

---

# ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH MENURUT ISAK 35 TERHADAP PENGELOLAAN DANA KEUANGAN PADA MASJID RAYA WATAMPONE

---

Nurlinda<sup>1</sup>, Musrini Muis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone <sup>2</sup>Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email: inda010301@gmail.com, muisrini1@gmail.com

---

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan dana dan penyajian laporan keuangan pada Masjid Raya Watampone menurut ISAK 35. Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kemudian Analisis data dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Sumber dana Masjid Raya Watampone berasal dari jamaah. Sedangkan dalam pencatatan laporan keuangan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan, bentuk pengelolaan dana keuangan pada Masjid Raya Watampone bersumber dari jamaah seperti kotak amal dan sumbangan masjid. Penggunaan dana mencakup berbagai aspek penting yang mendukung operasional masjid. Masjid Raya Watampone sudah melakukan pencatatan laporan keuangan namun pencatatan sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran yang masih belum sesuai standar akuntansi yaitu ISAK 35. Kesimpulan dalam penelitian ini bentuk pengelolaan dana keuangan pada Masjid Raya Watampone bersumber dari jamaah seperti kotak amal dan sumbangan masjid. Pengelolaan dana keuangan di masjid Raya Watampone memiliki tiga standar yaitu efisien, bertanggung jawab, dan efektif. ISAK 35 merupakan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Masjid Raya Watampone hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Dan belum melakukan pencatatan sesuai standar ISAK 35 dikarenakan bendahara masjid belum pernah mendengarkan istilah tersebut.*

**Kata Kunci:** Akuntansi Syariah, Pengelolaan Dana, ISAK 35

---

---

## I. PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, agama dan ekonomi saling berkaitan. Akuntansi bukan hanya pekerjaan teknis. Akuntansi mempunyai model yang dapat yang memenuhi kebutuhan masjid, sehingga informasi dapat memandu aktivitas yang ada di dalam masjid. Masjid ialah lembaga keagamaan Islam yang masuk dalam organisasi sektor publik yang tidak untuk keuntungan keuntungan, atau dikenal sebagai organisasi non profit. Masjid mendapatkan dana dari kotak amal, infak, zakat, sumbangan atau donasi lainnya. Sumber penerimaan dan pengeluaran dana masjid harus dicatat dengan baik agar dapat menghasilkan laporan keuangan. Pencatatan ini berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengawasan keuangan masjid, serta dapat menghasilkan penyusunan laporan kepada jamaah. (Sonia Sisca Eka Putri. 2022)

Penelitian dan evaluasi pengelolaan keuangan masjid sangat penting, terutama dalam hal penyajian laporan keuangan. Dengan menerbitkan ISAK ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan), IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan masjid. ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) mengatur tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nonlaba, serta laporan keuangan masjid.

Allah SWT. sangat memperhatikan tugas pengelolaan masjid yang terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ فَغَسَّىٰ أَوْلِيَّكَ  
أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ... ٨١

Terjemahannya :

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Masjid Raya Watampone, sebagai masjid terbesar dan tertua di Bone, terletak di Bukaka, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Berdasarkan observasi awal, laporan keuangan masjid ini disusun oleh bendahara secara manual dan dibukukan di komputer. Sumber pendapatan utama masjid adalah sumbangan jamaah dan kotak amal, yang dicatat dan dilaporkan setiap hari Jum'at kepada jamaah untuk memastikan transparansi pengelolaan keuangan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak masjid tidak mencatat laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi syariah. Penelitian terdahulu oleh Nur Akbar (2022) di Masjid Nurul Amin Samata, Silmi Mursidah dkk. (2023) di masjid-masjid Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dan Nadhirotun Nafila (2022) di Masjid Miftahuddin Desa Sidodadi Kec. Tempurejo Kab. Jember menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum menerapkan ISAK 35. Temuan ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam penerapan standar akuntansi syariah di berbagai masjid.

Penelitian ini akan fokus pada pengelolaan dana dan penyajian laporan keuangan Masjid Raya Watampone menurut ISAK 35, untuk melengkapi dan memperbarui hasil penelitian sebelumnya. Mengingat pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam pengelolaan masjid, penelitian ini sangat relevan dan dibutuhkan. Oleh karena

itu, judul penelitian ini adalah “Analisis Akuntansi Syariah Menurut ISAK 35 Terhadap Pengelolaan Dana Keuangan Pada Masjid Raya Watampone.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk pengelolaan dana keuangan pada Masjid Raya Watampone? (2) Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Masjid Raya Watampone menurut ISAK 35? Serta tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bentuk pengelolaan dana keuangan pada Masjid Raya Watampone, dan (2) Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Masjid Raya Watampone menurut ISAK 35. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah: (1) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam memahami akuntansi syariah, dan (2) Bagi pengelola masjid, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel, mengingat fungsi utama masjid adalah sebagai sarana ibadah dan kemaslahatan umat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data melalui pendengaran, pengamatan, dan penglihatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti langsung terlibat di lapangan, terutama dalam pengelolaan dana dan laporan keuangan Masjid Raya Watampone sesuai ISAK 35. Penelitian dilakukan di Masjid Raya Watampone, Kelurahan Bukaka, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, selama enam bulan dari September 2023 hingga Februari 2024. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus masjid, sementara data sekunder berasal dari dokumen masjid seperti laporan keuangan dan bukti transaksi.

Subjek penelitian ini adalah bendahara dan imam Masjid Raya Watampone yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaporan keuangan masjid. Analisis data dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan, kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan dana keuangan masjid sesuai ISAK 35 dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan keuangan masjid.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Pengelolaan Dana Keuangan Pada Masjid Raya Watampone.**

Pada bagian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dengan pengurus masjid tentang pengelolaan dana keuangan yang ada di Masjid Raya Watampone. Dalam pengumpulan dana, sumber dana yang ada di Masjid Raya

Watampone dikumpulkan melalui sumbangan dan kotak amal yang diberikan secara rutin oleh para jamaah Masjid Raya Watampone. Sumbangan ini mencakup berbagai bentuk, mulai uang tunai yang kemudian di masukkan ke celengan masjid. Proses ini menunjukkan bahwa pengumpulan dana di masjid sepenuhnya didukung oleh partisipasi aktif jamaah sebagai langkah memakmurkan masjid. (Ira Firayana, 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak H. Hamsa Junaid, bahwa dalam pengumpulan dana masjid ada bersumber dari kotak amal dan juga berasal dari sumbangan masjid yang didapatkan dari jamaah Masjid Raya Watampone. (H. Hamsah Junaid, 2024)

Sedangkan proses perhitungan isi celengan dilakukan setiap hari jum'at setelah sholat. Hasil dari perhitungan ini kemudian dicatat secara rinci dan diumumkan kepada jamaah pada saat jum'at berikutnya. Pelaporan hasil perhitungan dana dilakukan secara terbuka dihadapan jamaah. pengurus memberikan laporan mengenai jumlah dana yang terkumpul, serta alokasi penggunaannya jika ada pengeluaran dana selama minggu tersebut. Praktik ini menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid, dimana jamaah selalu mendapatkan informasi yang jelas mengenai jumlah dana yang di kumpulkan setiap minggunya. (Ira Firayana, 2024)

Penggunaan dana yang terkumpul dari jamaah Masjid Raya Watampone mencakup berbagai aspek penting yang mendukung operasional masjid serta kegiatan keagamaan. Adapun rincian penggunaan dana di Masjid Raya Watampone sebagai berikut:

a. Penggajian pengurus masjid

Dana yang terkumpul digunakan untuk menggaji imam, gaji guru mengaji, muadzim, marbot masjid, dan tim keamanan. Setiap pengurus masjid menerima gaji yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Penggajian ini menunjukkan komitmen masjid dalam memastikan kesejahteraan pengurus masjid yang bekerja.

b. Kebutuhan Operasional

Dana yang ada juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional masjid yang beragam. Ini mencakup pembelian bahan pembersih, peralatan kebersihan, dan penggantian lampu yang rusak. Kebutuhan operasional ini dipenuhi secara berkala untuk memastikan bahwa masjid tetap bersih, rapi, dan nyaman bagi jamaah yang beribadah.

c. Kegiatan keagamaan

Selain kebutuhan operasional, dana yang terkumpul juga dialokasikan untuk mendukung berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya perayaan Maulid Nabi dan Isra Miraj. Kegiatan ini melibatkan seluruh jamaah dan memerlukan persiapan serta dana yang cukup untuk pelaksanaannya.

d. Penyediaan makanan

Dana masjid juga di gunakan untuk menyediakan makanan bagi satpol PP yang bertugas menjaga keamanan di Masjid Raya Watampone. Setiap hari diberikan makan pagi, siang, dan malam. (Ira Firayana, 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak H. Hamsa Junaid bahwa penggunaan dana yang ada di masjid Raya Watampone digunakan untuk pembayaran gaji pengurus masjid dan pembelian peralatan maupun perlengkapan masjid. Hal ini mencakup gaji imam, muadzim, marbot, serta kebutuhan operasional masjid. (Ira Firayana, 2024)

Setiap melakukan pengeluaran dana di Masjid Raya Watampone harus mengikuti prosedur yang ada. Pengeluaran dana harus disertai dengan kuitansi atau bukti pembelian yang sah. Setelah bukti terkumpulkan, dana yang dikeluarkan dihitung dan dibayarkan. Proses ini kemudian dilaporkan secara transparan kepada jamaah. (Ira Firayana, 2024)

Salah satu strategi yang diterapkan oleh pengurus Masjid Raya Watampone untuk mengatasi permasalahan atau tantangan keuangan adalah dengan cara meningkatkan kenyamanan jamaah. Pengurus masjid berupaya untuk menjaga suhu AC yang ada di dalam masjid agar tetap dingin. Dengan memastikan agar jamaah merasa lebih nyaman selama melakukan ibadah, diharapkan mereka akan lebih sering datang di Masjid Raya Watampone dan berpartisipasi dalam kegiatan di masjid. (Ira Firayana, 2024)

Dalam pengambilan keputusan cepat dalam penggunaan sumber dana pada Masjid Raya Watampone. Terutama dalam menangani kebutuhan mendesak. Jika ada kebutuhan yang mendesak, pengurus masjid langsung mengambil tindakan eksekusi tanpa harus melalui prosedur berbelit. Hal ini memungkinkan masjid dapat memberikan respon terhadap situasi dalam pengambilan keputusan serta penanganan cepat terutama untuk kebutuhan masjid. (Ira Firayana, 2024).

## 2. Penyajian laporan keuangan pada Masjid Raya Watampone menurut ISAK 35.

Saat pelaporan keuangan masjid, dibutuhkan catatan atas laporan keuangan seperti pembukuan pemasukan dan pengeluaran masjid adar dapat dilaporkan kepada jamaah. Pencatatan keuangan di masjid dilakukan secara sederhana. Setiap minggu, transaksi keuangan dicatat dalam bentuk debit dan kredit tanpa menggunakan metode pencatatan formal seperti yang umum digunakan di instansi-instansi, seperti jurnal dan neraca. Pendekatan yang digunakan di Masjid Raya Watampone dalam mencatat dan memantau transaksi keuangan secara efisien dan cepat, meskipun kurang detail dibandingkan dengan metode akuntansi. (Ira Firayana, 2024)

Di Masjid Raya Watampone, pencatatan keuangan dilakukan dengan cara sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran masjid secara mingguan. Metode ini dapat memberikan kemudahan pengurus masjid dalam mengelola keuangan secara cepat dan langsung, akan tetapi tidak menggunakan metode akuntansi seperti jurnal dan neraca. (Ira Firayana, 2024)

Hal ini dikarena bendahara masjid juga belum pernah mendengarkan tentang ISAK 35. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam pengetahuan tentang standar akuntansi islam di kalangan informan. (Ira Firayana, 2024)

Menurut Ibu Ira Firayana bahwa pencatatan laporan keuangan yang ada di Masjid Raya Watampone tidak sesuai dengan ISAK 35. Pencatatan dilakukan secara sederhana dan mudah dipahami oleh jamaah masjid maupun masyarakat, tanpa memperhatikan ketentuan yang telah di tetapkan dalam ISAK 35. (Ira Firayana, 2024) Berikut laporan keuangan Masjid Raya Watampone:

**Tabel 4.1**

### **Keadaan Keuangan Masjid Raya Watampone Per Tanggal 05 Januari 2024**

No	Tanggal	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
		Jumlah sampai minggu lalu			84.212.700
1	29 Des 2023	Terima 1 Amplop tanpa nama	100.000		
2	29 Des 2023	Terima 1 Amplop tanpa nama	50.000		
3	29 Des 2023	Terima 1 Amplop tanpa nama	20.000		
4	29 Des 2023	Terima 1 Amplop An. Balai Pengobatan Mesra	250.000		
5	29 Des 2023	Terima isi kotak amal Jum'at dan isi kotak amal harian	3.180.000		
6	29 Des 2023	Biaya belanja pengharum karpit		420.000	

7	02 Jan 2024	Biaya belanja bahan pembersih (porstex, cling, daia, dll)	475.000		
8	02 Jan 2024	Biaya belanja perbaikan Ampli dan ongkos kerja	650.000		
9	02 Jan 2024	Biaya belanja perbaikan toa dan ongkos kerja	1.302.000		
10	03 Jan 2024	Biaya honorarium imam, muadzim, tim kebersihan dan keamanan untuk bulan Desember 2023	12.000.000		
11	03 Jan 2024	Biaya honorarium guru mengaji sebanyak 2 orang untuk bulan Desember 2023	2.000.000		
12	04 Jan 2024	Biaya konsumsi malam Jum't	100.000		
13	05 Jan 2024	Bayar biaya pelaksanaan shalat Jum'at tanggal 05 Jan 2023	650.000		
		<b>JUMLAH</b>	<b>3.600.000</b>	<b>17.597.000</b>	<b>70.215.700</b>

**Tabel 4.2**

**Keadaan Keuangan Masjid Raya Watampone Per Tanggal 12 Januari 2024**

No	Tanggal	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
		Jumlah sampai minggu lalu			70.215.700
1	05 Jan 2024	Terima amplop tanpa nama	100.000		
2	05 Jan 2024	Terima 2 amplop tanpa nama masing-masing 50.000	100.000		
3	05 Jan 2024	Terima 1 amplop tanpa nama	20.000		
4	05 Jan 2024	Terima 1 amplop tanpa nama	3.000		
5	05 Jan 2024	Terima 1 amplop An. Hj. A. Tenri A. Wulandari	50.000		
6	05 Jan 2024	Terima isi kotak amal Jum'at dann isi kotak amal harian	4.727.000		
7	05 Jan 2024	Biaya belanja konsumsi satpol PP untuk 10 hari		500.000	
8	05 Jan 2024	Biaya belanja alat tulis (kertas, amlpop,dll)		311.000	
9	11 Jan 2024	Biaya konsumsi malam jum'at		100.000	
10	12 Jan 2024	Bayar biaya pelaksanaan shalat Jum'at tanggal 12 Jan 2023		650.000	

		JUMLAH	5.000.000	1.561.000	73.65 4.700
--	--	--------	-----------	-----------	----------------

**Tabel 4.3**

**Keadaan Keuangan Masjid Raya Watampone Per Tanggal 19 Januari 2024**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Uraian</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Pengeluaran (Rp)</b>	<b>Sald o (Rp)</b>
		Jumlah sampai minggu lalu			73.65 4.700
1	12 Jan 2024	Terima 1 amplop tanpa nama	30.000		
2	12 Jan 2024	Terima 1 amplop tanpa nama	100.000		
3	12 Jan 2024	Terima 1 amplop tanpa nama	20.000		
4	12 Jan 2024	Terima 1 amplop An. H.Terang	29.000		
5	12 Jan 2024	Terima 1 amplop An. Erna Dg. Materru	100.000		
6	12 Jan 2024	Terima isi kotak amal jum'at dan isi kotak amal harian	3.781.000		
7	13 Jan 2024	Biaya belanja konsumsi Satpol PP		500.000	
8	13 Jan 2024	Biaya belanja lampu 16 buah		1.250.000	
9	15 Jan 2024	Biaya belanja pengharum karpas		420.000	
10	18 Jan 2024	Biaya konsumsi malam Jum'at		100.000	
11	19 Jan 2024	Bayar biaya pelaksanaan shalat Jum'at tanggal 19 Januari 2024		650.000	
		JUMLAH	4.060.000	2.920.000	74.79 4.700

**Tabel 4.4**

**Keadaan Keuangan Masjid Raya Watampone Per Tanggal 26 Januari 2024**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Uraian</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Pengeluaran (Rp)</b>	<b>Sald o (Rp)</b>
		Jumlah sampai minggu lalu			74.7 94.7 00
1	19 Jan 2024	Terima 1 amplop tanpa nama	20.000		
2	19 Jan 2024	Terima 1 amplop An. Hj. A. Tenri/Nisa	20.000		
3	19 Jan 2024	Terima 1 amplop An. Erna Dg. Materru	50.000		

4	19 Jan 2024	Terima isi kotak amal Jum'at dan isi kotak amal harian	3.465.000		
5	19 Jan 2024	Biaya belanja lem pipa, dll		42.000	
6	24 Jan 2024	Biaya belanja konsumsi untuk satpol PP untuk 10 hari		500.000	
7	25 Jan 2024	Biaya belanja alat kebersihan (sapu, pel, dll)		372.000	
8	25 Jan 2024	Biaya konsumsi malam Jum'at		100.000	
9	26 Jan 2024	Bayar biaya pelaksanaan shalat Jum'at tanggal 26 januari 2024		650.000	
		JUMLAH	3.555.000	1.664.000	76.600

**Tabel 4.5**

**Keadaan Keuangan Masjid Raya Watampone Per Tanggal 31 Februari 2024**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Uraian</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Pengeluaran (Rp)</b>	<b>Saldo (Rp)</b>
		Jumlah sampai minggu lalu			76.600
1	26 Jan 2024	Terima 1 Amplop tanpa nama	100.000		
2	26 jan 2024	Terima amplop tanpa nama	20.000		
3	31 Jan 2024	Terima amplop an. Balai pengobatan mesra	250.000		
4	26 jan 2024	Terima isi kotak amal jum'at dan isi kotak amal harian	3.040.000		
5	27 jan 2024	Biaya belanja bahan pembersih (portex, soklin lantai, dll)		488.500	
6	28 jan 2024	Biaya belanja mata bor		148.000	
7	29 jan 2024	Biaya belanja pengharum karpet		420.000	
8	30 jan 2024	Biaya belanja konsumsi dalam rangka peringatan Isra Miraj		4.300.000	
9	30 jan 2024	Biaya honorarium penceramah dan qoriah dalam rangka peringatan Isra Miraj		700.000	
1	01 Feb 2024	Biaya konsumsi malam		100.000	

0		jum'at		
1	02 Feb 2024	Biaya pelaksana shalat	650.000	
1		jum'at tanggal 02 feb 2024		73.2
		JUMLAH	3.410.000	89.200

Diperlukan adanya pembahasan dari temuan-temuan dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang berjudul analisis akuntansi syariah menurut ISAK 35 terhadap pengelolaan dana keuangan pada Masjid Raya Watampone. Berikut hasil penelitian dapat diuraikan yaitu:

#### **A. Bentuk Pengelolaan Dana Keuangan Pada Masjid Raya Watampone.**

Pengelolaan dana keuangan di Masjid Raya Watampone merupakan kegiatan yang krusial untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dengan efektif dan efisien. Sumber dana utama berasal dari sumbangan jamaah melalui kotak amal dan sumbangan langsung. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif dan rasa tanggung jawab bersama dalam memakmurkan masjid, sebagaimana yang ditekankan dalam teori-teori tentang sumber dana masjid seperti yang dijelaskan oleh Riyan Pradesyah dan kawan-kawan. (Riyan Pradesyah dkk. 2021). Seperti juga yang terdapat di teori Rini Rini dalam jurnal *Akuntansi Dan Keuangan islam* menjelaskan bahwa dana masjid berasal dari zakat, shadaqah, infaq, sumbangan, dan lain-lain. (Rini, 2018). Sedangkan dalam teori Indri Prihastuti dan kawan-kawan dalam jurnal *Sains Student Research* dana yang ada di masjid berasal dari kotak amal, donatur, wakaf, shadaqah, Infaq, zakat, dan lain-lain. (Indri Prihastuti dkk. 2023).

Pelaporan keuangan secara rutin menjadi salah satu bentuk tanggung jawab pengurus masjid untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi. Dengan menyajikan laporan yang rinci mengenai pengumpulan dan penggunaan dana, pengurus masjid tidak hanya memenuhi standar akuntabilitas tetapi juga membangun kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Praktik ini juga mencerminkan komitmen tinggi terhadap transparansi, seperti yang disorot dalam teori-teori tentang akuntabilitas dan transparansi dalam konteks keuangan masjid.

Pengelolaan dana yang efisien di Masjid Raya Watampone juga memperhatikan aspek penggunaan dana untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung kehidupan berjamaah dan spiritualitas. Dengan mengalokasikan dana untuk operasional sehari-hari, kegiatan keagamaan, dan pemeliharaan fasilitas, masjid memastikan bahwa

setiap pengeluaran terencana dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Hajar Karimah dan Ahmad Baehaqi. 2022).

Selain itu, aspek efektivitas dalam pengelolaan dana juga ditekankan dengan kemampuan pengurus masjid dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Hal ini membantu dalam merespon kebutuhan mendesak masjid tanpa proses birokrasi yang berlebihan, menjaga kelancaran operasional dan pelayanan kepada jamaah. Pendekatan ini sesuai dengan teori-teori tentang pengambilan keputusan efektif dalam konteks manajemen organisasi, pengelolaan dana di Masjid Raya Watampone tidak hanya tentang administrasi keuangan semata, tetapi juga mencerminkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas dalam menjaga keberlanjutan dan kemakmuran masjid.

Pengelolaan dana dan sumber daya masjid memiliki tiga standar, yaitu:

1. Efisien

Penggunaan dana di Masjid Raya Watampone mencakup berbagai aspek, mulai dari pembayaran gaji pengurus masjid seperti imam, muadzim, marbot, guru mengaji, dan tim keamanan. Selain itu, dana juga digunakan untuk kebutuhan operasional seperti bahan pembersih dan peralatan kebersihan, menunjukkan perhatian terhadap fasilitas masjid. Kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra Miraj juga didukung dengan dana ini, serta penyediaan makanan untuk Satpol PP, menunjukkan perhatian masjid terhadap kesejahteraan petugas keamanan. Menurut Arif Hidayatullah dan kawan-kawan dalam jurnal *E-Journal Ekonomi dan Akuntansi*, pengurus masjid menggunakan dana secara efisien untuk kebutuhan dan kegiatan sosial yang telah dianggarkan sebelumnya. (Arif Hidayatullah dkk. 2019). Bima Heryanto Gunadi dan kawan-kawan dalam jurnal *JIMAT* juga menjelaskan bahwa dana digunakan untuk kebutuhan masjid, kegiatan keagamaan, biaya sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid. (Arif Hidayatullah dkk. 2019).

Teori Indri Prihastuti dan kawan-kawan dalam jurnal *Sains Student Research* menyebutkan bahwa dana masjid digunakan untuk kebutuhan eksternal dan internal. (Arif Hidayatullah dkk. 2019). Kebutuhan eksternal meliputi honor hari raya, khatib Jumat, penceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya, sementara kebutuhan internal mencakup gaji pengurus masjid, biaya operasional, dan lain-lain. Pengelolaan dana di Masjid Raya Watampone sejalan dengan teori-teori tersebut, dengan alokasi dana untuk gaji pengurus, kebutuhan operasional,

kegiatan keagamaan, dan penyediaan makanan. Dana digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra Miraj, operasional masjid, serta pengembangan masjid sebagai tempat ibadah dan belajar bagi anak-anak.

## 2. Bertanggung jawab

Pengelolaan dana di Masjid Raya Watampone dilakukan dengan prosedur yang ada. Setiap melakukan pengeluaran dana harus disertai dengan kuitansi atau bukti pembelian yang sah. Hal ini memastikan bahwa semua pengeluaran dapat dipertanggung jawabkan dan tercatat dengan baik. Dengan menerapkan prosedur ini, masjid dapat menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Setiap pengeluaran akan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, penggunaan kuitansi atau bukti pembelian yang sah juga membantu menghindari potensi penyalahgunaan dana atau ketidaksesuaian dalam penggunaan anggaran masjid.

Menurut Arif Hidayatullah dan kawan-kawan dalam jurnal *E-Journal Ekonomi dan Akuntansi* menjelaskan bahwa kemampuan pengurus masjid dalam memberikan pertanggung jawaban kepada jamaah terhadap aktifitas yang dilakukan. (Arif Hidayatullah dkk. 2019). Seperti juga yang terdapat dalam teori Rifaldi Basonggo dan Harnida Wahyuni Adda dalam jurnal *JAMUT* (Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako) menjelaskan bahwa tanggung jawab pengurus masjid merupakan suatu mekanisme yang dijalankan di dalam suatu masjid dengan baik dengan tujuan untuk memakmurkan masjid. Karena memakmurkan suatu masjid merupakan suatu amanah. (Rifaldi Basonggo dan Harnida Wahyuni Adda. 2022). Menurut Modesta Damin dan Fariz Mustaqim dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon menjelaskan tanggung jawab merupakan memberikan pertanggung jawaban terhadap sumber daya serta pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan yang dapat memberikan kepercayaan kepada entitas agar dapat mencapai suatu tujuan. (Modesta Damin dan Fariz Mustaqim. 2021).

Hal ini sesuai dengan teori Arif Hidayatullah dan kawan-kawan menjelaskan kemampuan pengurus masjid dalam memberikan pertanggung jawaban. Bahwasannya di Masjid Raya Watampone telah melakukan pertanggung jawaban atas penggunaan dana masjid dengan cara setiap melakukan pengeluaran dana harus diikuti sertakan dengan kuitansi atau bukti pembelian. Hal ini juga sesuai dengan teori Rifaldi Basonggo dan Harnida Wahyuni Adda yang menjelaskan

pertanggung jawaban. Bahwasannya Masjid Raya Watampone melakukan pertanggung jawaban dengan cara pengurus masjid menjalankan mekanisme dengan tujuan untuk memakmurkan masjid. Salah satu cara yang ditunjukkan oleh pengurus masjid yaitu dengan bukti kuitansi hal ini juga termasuk memakmurkan masjid. Kuitansi sebagai dokumentasi yang penting dalam pengelolaan keuangan masjid sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus masjid. Hal ini juga sesuai dengan teori Modesta Damin dan Fariz Mustaqim yang menjelaskan pertanggung jawaban. Bahwasannya di Masjid Raya Watampone pengurus masjid memberikan pertanggung jawaban terhadap sumber daya dengan cara setiap melakukan pengeluaran dana harus disertai dengan kuitansi atau bukti pembelian yang sah. Hal ini memastikan bahwa semua pengeluaran dapat di pertanggung jawabkan dan tercatat dengan baik.

### 3. Efektif

Peningkatan kenyamanan jamaah merupakan langkah yang strategis yang penting dalam mengatasi tantangan keuangan. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi jamaah, sarana dan prasarana masjid harus tetap terjaga. Seperti memastikan suhu AC tetap dingin, hal tersebut dapat menarik jamaah untuk tetap datang di Masjid Raya Watampone untuk melakukan ibadah. Memperhatikan kenyamanan jamaah dapat menjadi investasi yang bernilai, karena dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sumbangan keuangan bagi masjid. Dengan demikian, meskipun ada tantangan keuangan upaya untuk menjaga fasilitas agar tetap nyaman dan berfungsi dengan baik dapat membantu masjid menarik lebih banyak jamaah dan memastikan keberlangsungan operasional yang lancar.

Menurut Arif Hidayatullah dan kawan-kawan dalam jurnal *E-Journal Ekonomi dan Akuntansi* menjelaskan bahwa efektif merupakan sikap yang menggunakan sumber daya masjid dengan seoptimal mungkin dalam mencapai suatu tujuan. Misalnya pengurus masjid memperhatikan dan menjaga sarana dan prasarana masjid. (Arif Hidayatullah dkk. 2019). Sedangkan menurut teori Iskandar dalam jurnal *JKMD (Jurnal Kajian Manajemen Dakwa)* menjelaskan kenyamanan jamaah merupakan suatu kondisi yang memberikan kepuasan terhadap lingkungan atau situasi disekitarnya. (Iskandar. 2021). Seperti juga yang terdapat dalam teori menurut juliana dan kawan-kawan dalam jurnal manajemen dakwa menjelaskan bahwa kenyamanan merupakan faktor penting yang dapat memuaskan jamaah

masjid. Kenyamanan secara fisik di ruangan lingkup seperti penghawaan, bunyi dan pencahayaan. (Juliana Sumarlan dkk. 2023).

Hal ini sesuai dengan teori Arif Hidayatullah dan kawan-kawan yang menjelaskan kenyamanan jamaah. Bahwasannya di Masjid Raya Watampone berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi jamaah dengan cara menjaga sarana dan prasarana masjid. Hal ini juga sesuai dengan teori Iskandar menjelaskan kenyamanan jamaah. Bahwasannya di Masjid Raya Watampone menciptakan lingkungan yang nyaman bagi jamaah agar jamaah tetap datang di Masjid Raya Watampone untuk melakukan ibadah. Dan ini merupakan suatu bentuk pengurus masjid memberikan suatu kepuasan terhadap jamaah. Sedangkan menurut teori Juliana dan kawan-kawan hal ini sesuai yang menjelaskan tentang kenyamanan jamaah. Bahwasannya di Masjid Raya Watampone pengurus masjid harus menjaga sarana dan prasarana. Seperti memastikan suhu AC tetap dingin, hal tersebut dapat menarik jamaah untuk tetap datang di Masjid Raya Watampone untuk melakukan ibadah dan dapat memberikan kenyamanan.

Dalam pengambilan keputusan dengan cepat, tanpa melalui prosedur berbelit bendahara masjid raya watampone dapat langsung mengeksekusi kebutuhan mendesak tersebut. Ini memungkinkan pengurus masjid merespon segera situasi yang memerlukan perhatian cepat. Seperti kebutuhan mendesak untuk masjid. Kemampuan untuk mengambil keputusan secara cepat sangat penting dalam memastikan operasional masjid berjalan lancar dan kebutuhan jamaah terpenuhi. Dengan cara ini pengurus masjid dapat mengatasi hambatan untuk operasional sehari-hari masjid tanpa melalui proses yang rumit, memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Fitri Hayati dan kawan-kawan dalam jurnal *JRTI* (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) bahwa Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai proses menentukan solusi terbaik dari berbagai pilihan yang telah dirumuskan. (Fitri Hayati dkk. 2021). Sedangkan menurut teori Ahmad Mukhtar dan kawan-kawan dalam *journal of international multidisciplinary research* menjelaskan pengambilan keputusan merupakan suatu proses identifikasi peluang atau suatu masalah serta memilih tindakan alternatif dalam pengambilan keputusan. (Ahmad Mukhtar dkk. 2023).

Hal ini sesuai dengan teori Fitri Hayati dan kawan-kawan yang menjelaskan pengambilan keputusan. Bahwasanya di Masjid Raya Watampone dalam

pengambilan keputusan bendahara masjid langsung menentukan solusi terbaiknya dengan cara mengeksekusi kebutuhan mendesak tanpa berbelit-belit. Sedangkan dalam teori Ahmad Mukhtar dan kawan-kawan hal ini juga sesuai dengan teorinya dalam pengambilan keputusan. Bahwasannya di masjid raya watampone dalam pengambilan keputusan menggunakan tindakan alternatif yaitu mengeksekusi kebutuhan mendesak tanpa berbelit.

#### **B. Penyajian laporan keuangan pada Masjid Raya Watampone menurut ISAK 35.**

Penyajian laporan keuangan pada Masjid Raya Watampone menggunakan pencatatan sederhana yang dilakukan setiap minggu oleh bendahara masjid. Pencatatan ini meliputi pemasukan dari sumbangan jamaah dan kotak amal, serta pengeluaran seperti penggajian pengurus masjid, kebutuhan operasional, kegiatan keagamaan, dan penyediaan makanan. Meskipun sederhana, metode ini dianggap cukup oleh bendahara dan transparan bagi jamaah yang dapat mengakses laporan keuangan setiap bulan.

Menurut teori Radila Arifin dan kawan-kawan, akuntansi melibatkan proses menemukan, mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi sesuai aturan syariah. Rabi'ah al-Adawiyah dan Wirman menyatakan bahwa akuntansi syariah adalah identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan keputusan ekonomi sesuai prinsip syariah. Anggi Pratiwi Sitorus dan Saparuddin Siregar menambahkan bahwa akuntansi syariah mencakup pengakuan, pencatatan transaksi, dan pengungkapan. (Radilla Arifin dkk, 2019)

Praktik pencatatan di Masjid Raya Watampone belum sepenuhnya sesuai dengan teori-teori tersebut. Masjid hanya melakukan identifikasi dan pencatatan sederhana tanpa klasifikasi atau pengiktisaran yang mendetail. Hal ini tidak sesuai dengan teori Rabi'ah al-Adawiyah dan Wirman yang menekankan klarifikasi. Selain itu, pencatatan tidak menyertakan pengungkapan tambahan, yang menurut teori Anggi Pratiwi Sitorus dan Saparuddin Siregar, merupakan bagian penting dari akuntansi syariah. (Rabi'ah al-Adawiyah dan Wirman. 2023).

Masjid Raya Watampone belum mengikuti ISAK 35 karena bendahara masjid tidak mengetahui standar tersebut. Pencatatan hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran, tanpa merujuk pada standar akuntansi yang diakui. ISAK 35, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menetapkan bahwa laporan keuangan nonlaba harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset,

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Anggi Pratiwi Sitorus dan Saparuddin Siregar. 2022).

Menurut teori dari Imro'atun Shoimah dan kawan-kawan, serta Annisa Fitriana dan Arif Afriadi, penyajian laporan keuangan nonlaba harus mengikuti ISAK 35. Namun, praktik di Masjid Raya Watampone tidak sesuai dengan teori ini karena bendahara masjid belum pernah mendengar tentang ISAK 35. Ini menunjukkan perlunya pendidikan dan sosialisasi tentang standar akuntansi syariah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid. (Annisa Fitriana dan Arif Afriadi. 2021).

Laporan keuangan Masjid Raya Watampone yang sesuai dengan ISAK 35:

1. Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 4.6**

<b>Masjid Raya Watampone Laporan Posisi Keuangan Per 31 Januari 2024</b> <i>(Disajikan dalam rupiah)</i>	
<b>ASET</b>	
<b>*Aset Lancar</b>	
<b>Kas</b>	84.212.700
<b>Perlengkapan</b>	2.156.500
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>86.369.200</b>
<b>*Aset Tidak Lancar</b>	
<b>Peralatan</b>	1.770.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.770.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>88.139.200</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Utang Entitas</b>	-
<b>Utang Gaji</b>	17.300.000
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	17.300.000
<b>ASET NETO</b>	
<b>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	84.212.700
<b>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	12.333.000
<b>Total Aset Neto</b>	<b>96.545.700</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>105.439.200</b>

Sumber: Informasi telah diolah

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 4.7

<b>Masjid Raya Watampone Laporan Penghasilan Komprehensif Untuk Periode Yang Berakhir Bulan Januari 2024 (Disajikan dalam rupiah)</b>	
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Pendapatan	
Sumbangan	1.012.000
Kotak Amal	14.977.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>15.989.000</b>
Beban	
<b>Beban Gaji Imam, Muadzim, Tim Kebersihan, dan Keamanan</b>	<b>12.000.000</b>
Beban Gaji Guru Mengaji 2 orang	2.000.000
Beban Gaji Pelaksana Shalat Jum'at	2.600.000
Beban Gaji Penceramah dan Qoriah Isra Miraj	700.000
Beban Pemeliharaan Ampli	650.000
Beban Pemeliharaan Toa	1.302.000
Beban Operasional Masjid	2.559.000
Beban ATK	311.000
Beban Konsumsi Malam Jum'at	400.000
Beban Konsumsi Satpol PP	1.500.000
Beban Konsumsi Isra Miraj	4.300.000
<b>Total Beban</b>	<b>(28.322.000)</b>
Surplus (Devisit)	<b>-12.333.000</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Pendapatan	
Sumbangan	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	-
Beban	
Kerugian	-
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>-12.333.000</b>

Sumber: Informasi telah diolah

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 4.8

<b>Masjid Raya Watampone Laporan Perubahan Aset Neto Untuk Periode Yang Berakhir Bulan Januari 2024 (Disajikan dalam rupiah)</b>	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	84.212.700
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	(12.333.000)
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>71.879.700</b>
Penghasilan Komprehensif Lain	
Saldo Awal	-
Penghasilan Komprehensif Lain	-
Saldo Akhir	-
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER</b>	

<b>DAYA</b>	
Saldo Awal	—
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	—
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan	—
Saldo Akhir	—
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>71.879.700</b>

Sumber: Informasi telah diolah

#### 4. Laporan Arus Kas

**Tabel 4.9**

<b>Masjid Raya Watampone Laporan Arus Kas Untuk Periode Yang Berakhir Januari 2024 (Disajikan dalam rupiah)</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas Masjid	84.212.700
Kas Dari Sumbangan dan Kotak Amal	15.989.000
Kas Yang dibayarkan untuk Pengurus Masjid	(12.000.000)
Kas yang dibayarkan untuk penceramah isra miraj	(700.000)
Kas yang dibayarkan untuk guru mengaji	(2.000.000)
Kas untuk pembelian perlengkapan	(2.165.500)
Kas yang dibayarkan untuk konsumsi malam jum'at, satpol PP dan isra miraj	(6.200.000)
Kas yang dibayarkan untuk Pemeliharaan Ampli dan TOA	(1.952.000)
<b><i>Kas Neto Aktivasi Operasional</i></b>	<b><u>75.184.200</u></b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Pembelian Peralatan	1.770.000
<b><i>Kas Neto Yang Digunakan Untuk Investasi Operasi</i></b>	<b><u>(1.770.000)</u></b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Investasi Bangunan	-
Kas Neto Yang Diterima Untuk Aktivitas Pendanaan	-
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN KAS SETARA KAS</b>	<b>(12.333.000)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>84.212.700</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>157.626.900</b>

Sumber: Informasi telah diolah

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan dalam laporan keuangan ini memperjelas informasi yang sebelumnya wajib dijelaskan dalam laporan keuangan ketika masih belum jelas:

- a. Aset neto tanpa pembatasan dari Masjid Raya Watampone sebesar 84.212.700 bersumber dari sumbangan masjid dan kotak amal.
- b. Aset neto dengan pembatasan di Masjid Raya Watampone sebesar 12.333.000 untuk pembayaran gaji pengurus masjid, guru mengaji, pelaksana shalat jum'at, biaya pemeliharaan, konsumsi, pembelian perlengkapan dan peralatan masjid.

- c. Kas dan setara kas pada akhir periode di Masjid Raya Watampone sebesar 157.626.900

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Bentuk pengelolaan dana keuangan pada Masjid Raya Watampone bersumber dari jamaah seperti kotak amal dan sumbangan masjid. Pengelolaan dana keuangan di masjid Raya Watampone memiliki tiga standar yaitu efisien, bertanggung jawab, dan efektif.

ISAK 35 merupakan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. ISAK 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masjid Raya Watampone belum melakukan pencatatan sesuai standar ISAK 35 dikarenakan bendahara Masjid Raya Watampone belum pernah mendengarkan istilah tersebut, bendahara masjid melakukan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran agar lebih mudah diterima dan dicerna oleh jamaah.

##### **B. Saran**

Selain dari sumbangan dan kotak amal dari jamaah, lebih baiknya pertimbangkan juga sumber pendapatan dana lain seperti penyewaan fasilitas atau program-program penggalangan dana seperti kaleng keliling agar dapat meningkatkan pendapatan tambahan untuk masjid.

Para pengurus masjid terutama bendahara masjid perlu belajar memahami mengenai pencatatan laporan keuangan. Dalam memahami pencatatan laporan keuangan, pengelola masjid akan lebih mudah memahami pencatatan laporan keuangan sesuai ISAK 35.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Hidayatullah dkk. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.6(No.1), h.69-75.
- Basonggo, R., & Adda, Wahyuni, H. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENGURUS. *JAMUT (Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako)*, Vol. 8(No. 1), h. 41.
- Damin, M., & Mustaqim, F. (n.d.). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid melalui Pendekatan Fenomenologi ( Studi Empiris pada Masjid Al-Hijrah dan Masjid As-Syakur Desa Mantowu ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM Buton*, Vol. 3(No. 1), h. 278.
- Fitriani, A., & Afriadi, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim. *Indonesia Accounting Literacy Journal*, Vol. 02(No. 1), h. 240.

- Hayati, F. dkk. (2021). Lembaga pendidikan : kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.6(No.1), h. 101.
- Iskandar. (2021). Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque. *JKMD ( Jurnal Kajian Manajemen Dakwah)*, Vol. 3(No. 1), h. 48.
- Karimah, H., & Baehaqi Ahmad. (n.d.). *Akuntabilitas dan Transaparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi*. Vol. 7(No. 1), h. 4-5.
- Muktamar, A. dkk. (n.d.). Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen. *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2(No. 3), h. 18.
- Prihastuti, I., & dkk. (2023). Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Jami Assa'adah Kelurahan Thehok Kota Jambi. *Journal Sains Student Research*, Vol. 1(No. 1), h. 297.
- Rini, R. (n.d.). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 111.
- Radilla Arifin dkk."Analisis Perlakuan Akuntansi Gadai Emas Syariah Berdasarkan PSAK 107 Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Manado."*jurnal EMBA*,Vol.7,No.3,Juli 2019,h. 3869.
- Riyan Pradesyah dkk. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol.4(No.2), h.154-168.
- Sitorus, A. P., & Siregar, S. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, Vol. 8(No. 01), 807.
- Sonia Sisca Eka Putri. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4(No.2), h.13970-13976.
- Sumarlan, J. dkk. (n.d.). Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Mu 'awanatul Muttaqien. *Jurnal Manajemen Dakwa*, Vol. 6(No.1), h. 2.
- Wirman, R. (n.d.). Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9(No. 4), h. 437.